

Analisis Perencanaan Peningkatan Kualitas Mutu Lulusan di Sekolah

Arizul Suwar

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail *arizulmbo@gmail.com*

DOI: 10.22373/tadabbur.v4i2.299

Abstract

Planning to improve the quality of graduates is the obligation of educational institutions, especially schools as an effort to realize the ideals of national education. Improving the quality of graduates in schools is usually carried out through the policy of the school principal who acts as a leader who mobilizes the school community to realize the school's vision, mission, goals and objectives through programs that are implemented in a planned and gradual manner. The goal to be achieved from quality improvement planning is produce quality graduates to prepare graduates to face their future. The preparation of quality improvement plans in schools is usually carried out in two stages, namely: preparation of a work program and preparation of a curriculum. This article aims to analyze plans to improve the quality of graduates along with their derivative discussions carried out by schools. This study uses library research methods. The findings of this article are that planning to improve the quality of graduates in schools is still oriented towards quantity and has not yet touched the quality dimension. The quality of graduates is only measured through numbers such as report cards, test scores, and the number of students who pass. The dimensions of quality as mandated in the law such as creative, responsible, independent and so on must also be considered. With regard to the increasingly high demands and competition in the world of work, this cannot be answered without solid personality qualities. One of the main personality qualities is creativity.

Keywords: *planning; quality of graduates; schools*

A. Pendahuluan

Perencanaan merupakan bagian dari manajemen yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas manajemen di suatu lembaga, salah satunya adalah lembaga pendidikan atau sekolah. Perencanaan pada lembaga pendidikan adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjawab: *apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati pada lembaga yang bersangkutan, termasuk anggaran yang diperlukan untuk membiayai*

kegiatan yang direncanakan. Secara sederhana perencanaan dapat diartikan sebagai persiapan yang teliti tentang apa-apa yang akan dilakukan dan skenario melaksanakannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Disebut teliti karena ia harus menjelaskan apa yang akan dilakukan, seberapa besar lingkup cakupan kuantitatif dan kualitatif yang akan dikerjakan, bagaimana, kapan dan berapa perkiraan satuan-satuan biayanya, serta hasil seperti apa yang diharapkan.¹

Perencanaan merupakan alat ampuh mengelola sumber daya manusia agar mereka dapat bertahan dan loyal terhadap organisasi. Keberhasilan menyusun perencanaan sumber daya manusia (HRP) secara komprehensif akan menjadi fondasi dan modal awal yang baik bagi kelancaran implementasi program kerja serta pencapaian sasaran tujuan lembaga pendidikan. Perencanaan sumber daya manusia diarahkan sebagai upaya untuk mengusahakan sumber daya manusia yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan sejalan dengan komitmen terhadap visi dan misi lembaga pendidikan.²

Dalam kaitannya dengan perencanaan pengembangan, dasar-dasar keberadaan ini disebut dengan premis lembaga atau premis sekolah. Premis-premis sekolah itu biasanya disajikan dalam bentuk rumusan visi, misi, dan nilai-nilai fundamental organisasi. Visi dapat dipandang sebagai alasan atas keberadaan lembaga dan merupakan keadaan ideal yang hendak dicapai oleh lembaga; sedangkan misi adalah tujuan utama dan sasaran kinerja dari lembaga. Keduanya harus dirumuskan dalam kerangka filosofis, keyakinan dan nilai-nilai dasar yang dianut oleh sekolah yang bersangkutan dan digunakan sebagai konteks pengembangan dan evaluasi atas strategi yang diinginkan. Sekolah harus mampu menerjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro (pusat) pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan, sekolah harus memformulasikannya ke dalam kebijakan mikro (sekolah) dalam bentuk program-program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh sekolah yang bersangkutan sesuai dengan visi dan misinya masing-masing. Sekolah harus menentukan target mutu untuk tahun berikutnya. Dengan demikian sekolah secara mandiri tetapi masih dalam kerangka acuan kebijakan nasional dan ditunjang dengan

¹ Ketut Bali Sastrawan, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis," *Jurnal Penjamin Mutu*, Vol. 5, No. 2, (Agustus 2019), hlm. 211.

² Endah Winarti, "Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan," *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 3, No. 1, (2018), hlm. 3.

penyediaan *input* yang memadai, memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan masyarakat. Dunia pendidik juga tidak dapat terlepas dari sistem manajemen.³

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang mana data-data kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel online yang relevan dikumpulkan, kemudian dianalisis dan selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Mutu dan Lulusan dalam Pendidikan

a. Pengertian Mutu dalam Pendidikan

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses* dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala hal yang dibutuhkan untuk berlangsungnya sebuah proses meliputi sumber daya dan perangkat lainnya yang dibutuhkan. *Proses* pendidikan adalah kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain yang kaitannya erat dengan pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar serta monitoring dan evaluasi. *Output* pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi yang dihasilkan baik akademik maupun non-akademik.⁴

Prinsip mutu adalah berorientasi pada kepuasan pelanggan. Di dunia pendidikan kepuasan pelanggan salah satunya terletak pada pelayanan yang diberikan oleh sekolah kepada pelanggan pendidikan, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen dari kepemimpinan dalam menjalankan peningkatan mutu. Kepemimpinan yang baik dapat melakukan peningkatan mutu yang nantinya akan berdampak pada kepuasan pelanggan internal dan eksternal karena fokus mutu ini ditekankan pada pelanggan dan pegawai. Kemudian dalam mutu selain

³ Yean Chris Tien, "Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan," *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 4, (Juli 2015), hlm. 580-581.

⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Cet. I, h. 52-53

berfokus pada pelanggan dan pegawai, juga berfokus kepada fakta-fakta yang ada serta perbaikan terus menerus yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat.

Pada dasarnya, ruang lingkup mutu memang selalu berkaitan antara *input*, proses dan *output*. Di mana dalam hal ini siswa di tempatkan sebagai *input*. Dari *input* inilah yang nantinya akan dikembangkan strategi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan guru, metode yang digunakan, sarana dan prasarana, dan sebagainya. Dari proses inilah nantinya akan mencapai *output* atau hasil belajar yang di harapkan.

b. Pengertian Lulusan Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional yang diterbitkan oleh PT Balai Pustaka Jakarta tahun 2005, Lulusan berasal dari kata dasar "lulus" yang artinya berhasil (dalam ujian). Sedangkan lulusan berarti yang sudah lulus dari ujian; tamatan: -SMU."⁵

Sedangkan menurut Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih, lulusan yang memiliki kompetensi (lulusan berkualitas) diharapkan menghasilkan terobosan baru, pemikiran-pemikiran baru yang brilian, kiat-kiat baru, untuk menuntaskan masalah masyarakat dan masalah-masalah bangsa, model-model kerja baru guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.⁶

2. Standar dan Indikator Kelulusan

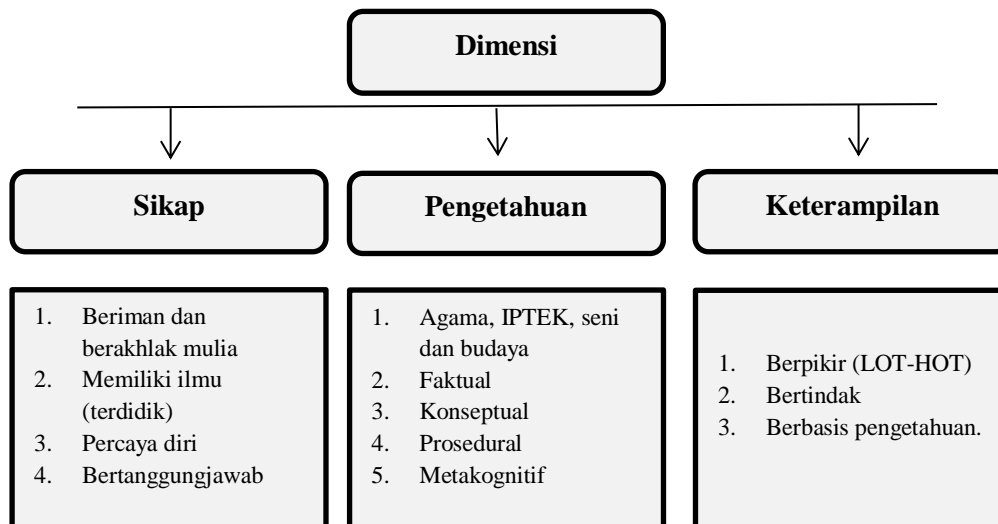
Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, kecuali bagi pendidikan anak usia dini. Standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini merupakan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Standar kompetensi lulusan dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi yang terdiri dari 8 (delapan) kompetensi. 6 (enam) kompetensi menjadi ciri-ciri profil pelajar Pancasila, yang mencerminkan kualitas generasi yang sesuai dengan

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 687-688.

⁶ Maswardi Muhammad Amin, Yulianingsih, *Manajemen Mutu; Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), Cet. I, h. 81

Tujuan Pendidikan Nasional serta pandangan dan cita-cita para pendiri bangsa. Adapun 2 (dua) kompetensi lainnya yakni literasi dan numerasi.⁷

Ilustrasi. Dimensi Standar Kelulusan



Butir Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor 20 tahun 2016.⁸

a. Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berkarakter, jujur dan peduli
- 3) Bertanggungjawab
- 4) Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan
- 5) Sehat jasmani dan rohani.

b. Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Pada tingkat teknis dan sederhana berkenaan dengan:

- 1) Ilmu pengetahuan
- 2) Teknologi
- 3) Seni
- 4) Budaya, dan
- 5) Humaniora

⁷ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/standar-nasional-pendidikan/> diakses pada 24 September 2022.

⁸ Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016.

c. Keterampilan

Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:

- 1) Kreatif
- 2) Produktif
- 3) Kritis
- 4) Mandiri
- 5) Kolaboratif, dan
- 6) Komunikatif.

3. Perencanaan Peningkatan Mutu Lulusan di Sekolah

Perencanaan peningkatan mutu lulusan di antaranya berkaitan dengan peningkatan mutu kepemimpinan sekolah yang kuat, peningkatan tenaga pendidik, peningkatan pembelajaran, pengelolaan fasilitas dan pengelolaan program ekstrakurikuler.

Peningkatan mutu lulusan di sekolah biasanya dilakukan melalui kebijakan kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin yang menggerakkan masyarakat sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁹ Penyusunan perencanaan ini melibatkan partisipasi aktif dan dinamis para *stakeholder* yang ada di sekolah dan termasuk juga institusi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Tujuan yang ingin diraih dari perencanaan peningkatan mutu ialah mencetak lulusan yang bermutu untuk mempersiapkan lulusan dalam menghadapi masa depannya.

Penyusunan perencanaan peningkatan mutu di sekolah biasanya dilakukan melalui dua tahap yaitu: penyusunan program kerja dan penyusunan kurikulum.

Tabel 1: Perencanaan Peningkatan Mutu di Sekolah

Penyusunan Program Kerja	Penyusunan Kurikulum
1. Menentukan visi, misi dan tujuan sekolah	1. Menyusun visi, misi dan tujuan sekolah
2. Identifikasi tantangan nyata sekolah	2. Menyusun struktur dan muatan kurikulum
3. Melakukan analisis SWOT	3. Penyusunan kalender pendidikan.
4. Menyusun alternatif	

⁹ Rohiat, *Manajemen Sekolah-Teori ...*, hlm. 58-49.

pemecahan masalah	
5. Menyusun jadwal kegiatan.	

Perencanaan program kerja di sekolah pada dasarnya tidak jauh berbeda antar sekolah, di bawah ini akan diberikan contoh tentang beberapa program kerja yang disusun di lembaga sekolah. Contoh penyusunan program kerja di sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Contoh Perencanaan program kerja di Sekolah

Visi	Unggul dalam mutu berlandaskan iman, taqwa, berbudi pekerti luhur, berbudaya hidup bersih dan lingkungan sehat.
Misi	<ul style="list-style-type: none"> a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah. c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. e) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal untuk mencapai hasil yang dapat bersaing baik tingkat nasional maupun global.
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a) Mewujudkan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang unggul, kompetitif dan berbudaya. b) Mewujudkan iklim kerja yang mampu menumbuhkan semangat keunggulan bagi seluruh warga sekolah. c) Terciptanya warga sekolah yang arief dalam bertindak sesuai dengan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan budi pekerti luhur. d) Tercipta lingkungan sekolah yang bersih dan sehat dengan selalu menerapkan nilai-nilai wawasan adiwiyata secara terus menerus. e) Berkembangnya potensi peserta didik secara optimal, sehingga tercapai

	prestasi yang dapat bersaing baik ditingkat kabupaten, provinsi maupun nasional..
--	---

4. Penyusunan Program Kerja dan Penyusunan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, usaha peningkatan kualitas lulusan di sekolah dilakukan melalui dua tahap: penyusunan program kerja dan penyusunan kurikulum. Dalam penyusunan program kerja, khususnya pada identifikasi tantangan nyata sekolah, indikator utama bagi mutu lulusan adalah nilai ujian yang diperoleh siswa. Jika disederhanakan, rumusan indikator tersebut berbunyi: *semakin tinggi nilai ujian siswa maka semakin berkualitaslah lulusannya*. Di samping itu, ada beberapa indikator lain terhadap mutu lulusan. Indikator-indikator tersebut ialah:

- a) Prestasi-prestasi yang didapatkan peserta didik dalam bidang akademik, olahraga, seni.
- b) Peningkatan nilai rata-rata ujian akhir.
- c) Peningkatan presentase siswa lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri ataupun perguruan tinggi lainnya.

Beberapa program kerja yang diterapkan di sekolah dengan tujuan meningkatkan kualitas mutu lulusan di antaranya:¹⁰

- a) Menetapkan jam pelajaran tambahan.
- b) Menyiapkan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran.
- c) Pembagian tugas guru dalam pembelajaran.
- d) Fasilitas pendukung, perangkat pembelajaran, silabus, program tahunan, program semester dan RPP.

Terkait penyusunan kurikulum, pada umumnya sekolah-sekolah menggunakan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional. Progres pencapaian kurikulum, siswa dinilai melalui tes yang dibuat sesuai standar nasional yang mencakup berbagai aspek; kognitif, afektif, psikomotorik maupun aspek psikologis lainnya. Proses ini diharapkan mampu memberikan masukan ulang secara objektif kepada orang tua mengenai anak mereka (siswa) dan kepada sekolah yang bersangkutan maupun sekolah lainnya mengenai performan sekolah sehubungan dengan proses peningkatan mutu pendidikan.

¹⁰ Yean Chris Tien, "Manajemen Peningkatan Mutu ...", hlm. 587.

5. Analisis Evaluatif Terhadap Perencanaan Peningkatan Kualitas Mutu Lulusan di Sekolah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Butir Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor 20 tahun 2016 yang menjelaskan tentang berbagai dimensi yang harus dicapai lulusan yang meliputi aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik).

Sekolah selaku lembaga pendidikan formal mencoba untuk menginternalisasi berbagai kebijakan pusat khususnya terkait kualitas mutu lulusan, untuk selanjutnya direncanakan berbagai program kerja untuk meraih tujuan tersebut. Perencanaan yang dilakukan di sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan umumnya berorientasi pada program peningkatan kecerdasan kognitif, yang berbentuk jam pelajaran tambahan atau lainnya. di samping itu juga berorientasi untuk meraih kuantitas siswa lulusan sebanyak mungkin. Dapat dikatakan bahwa perencanaan peningkatan mutu lulusan di sekolah hanya menyentuh dimensi kuantitas dan belum menyentuh dimensi kualitas. Sekolah berlomba-lomba untuk mendapatkan siswa (*input*) dan meluluskan siswa (*output*) sebanyak mungkin. Di samping berguna untuk meningkatkan akreditasi, perlombaan itu juga dimaksudkan untuk mem-*branded* unggul atau tidaknya sebuah sekolah. Sebuah paradigma yang umumnya digunakan di sekolah dalam hal kualitas lulusan ialah *semakin tinggi angka kelulusan maka semakin berkualitasnya siswa dan sekolah tersebut*. Kenyataan yang demikian semakin mengindikasikan bahwa tujuan atau cita-cita pendidikan nasional semakin jauh dari kata terwujud.

Problematika lulusan sekolah yang belum mampu bersaing dengan kebutuhan dunia kerja, baik nasional maupun internasional, tidak pelak merupakan implikasi dari perencanaan peningkatan mutu lulusan yang hanya berorientasi pada kecerdasan kognitif yang diukur melalui nilai-nilai yang tertulis, seperti nilai raport, nilai ujian bahkan nilai yang tertera di lembaran ijazah.

C. Penutup

Mutu lulusan tidak seharusnya hanya diukur pada dimensi kuantitas seperti angka nilai raport, nilai ujian dan kuantitas kelulusan siswa. Dimensi kualitas sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang seperti kreatif, bertanggungjawab, mandiri dan sebagainya juga harus diperhatikan. Berkaitan dengan tuntutan dan persaingan dunia kerja yang semakin tinggi tak akan bisa dijawab tanpa kualitas-kualitas kepribadian yang mantap. Salah satu mutu kepribadian yang utama adalah kreativitas. Sebuah rekomendasi dari penulis dalam hal peningkatan mutu lulusan ialah merencanakan pengkondisian sekolah yang kondusif terhadap kreativitas siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Maswardi Muhammad. dan Yulianingsih, *Manajemen Mutu; Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/standar-nasional-pendidikan/> diakses pada 24 September 2022.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sastrawan, Ketut Bali. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis," *Jurnal Penjamin Mutu*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2019.
- Tien, Yean Chris. "Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan," *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 4, Juli 2015.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Winarti, Endah. "Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan," *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 3, No. 1, 2018.